

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA MATERI PENGERTIAN DAN MANFAAT PENDAPATAN NASIONAL DI KELAS XI IIS 2 SMA NEGERI 4 KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022

Jacob Abolladaka¹ Monica Bellandina Abolla
Universitas Nusa Cendana, Indonesia
e-mail: jacobabolladaka@staf.undana.ac.id

Abstrak : *Mind mapping* (peta pikiran) atau peta konsep merupakan salah satu metode atau cara mengajar yang menumbuhkan kreativitas peserta didik. Dengan metode ini daya ingat siswa mengenai materi dapat lebih lama dan mudah disimpan. Tujuannya penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional, dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pada tahapan siklus I sebanyak 18 orang siswa atau 41% dari 44 orang siswa dinyatakan belum tuntas, hal ini disebabkan menggunakan model yang kurang tepat. Sedangkan siklus II hasil belajar semua siswa dinyatakan tuntas, hal ini menggambarkan dalam proses pembelajaran menggunakan model *mind mapping* pada siklus II berhasil. Dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran ekonomi dengan materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, mind mapping, dan manfaat pendapatan nasional*

Abstract : *Mind mapping* (mind map) or concept map is one method or way of teaching that fosters student creativity. With this method, students' memory of the material can be longer and easier to store. The purpose of this study is to determine the improvement of learning outcomes in the material understanding and benefits of national income, using qualitative descriptive techniques to see trends that occur in learning activities. Based on the results of the research in the first cycle stage as many as 18 students or 41% of 44 students were declared incomplete, this was due to the use of an inaccurate model. While in the second cycle the learning outcomes of all students were declared complete, this illustrates that the learning process using the *mind mapping* model in the second cycle was successful. Judging from the learning outcomes obtained by students in cycle I and cycle II, it can be concluded that by using the *mind mapping* method in economic subjects with the material understanding and benefits of national income, student learning outcomes increase.

Keywords: *Learning Outcomes, mind mapping, and the benefits of national income*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap perkembangan dan pembangunan suatu bangsa. Kualitas kehidupan bisa jadi lebih baik dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Agar mampu memperbaiki kualitas pendidikan perlu dicermati masalah apa yang menyebabkan kualitas pendidikan itu rendah. Salah satu persoalan yang menyebabkan rendahnya mutu

pendidikan adalah Rendahnya mutu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berjalan selama ini menunjukkan bahwa guru lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir. Aktivitas guru lebih dominan dari pada siswa, akibatnya siswa hanya menghafal ilmu pengetahuan yang disampaikan guru, bukan memahaminya.

Harapannya Proses pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran

berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang baik. Siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Masalah inilah yang perlu untuk diperbaiki. Perbaikan proses pembelajaran yang selama ini telah berlangsung adalah dengan mengubah metode mengajar yang konvensional dengan metode pembelajaran inovatif dan kreatif.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam perbaikan proses pembelajaran. Guru memiliki peran membentuk watak siswa dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka membangun pendidikan di Indonesia. Kehadiran guru hingga saat ini bahkan sampai akhir zaman nanti tidak akan dapat digantikan oleh teknologi secanggih apapun. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang cukup kompleks dan unik, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan guru diharapkan secara kontinyu dapat meningkatkan kompetensinya. Guru dengan kompetensi tinggi adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga guru mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah mendidik, mengajar dan melatih siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya. Hal ini berarti bahwa guru dituntut mampu menguasai bidang studi yang diampunya dan mengajarkannya kepada siswa secara profesional. Guru sebaiknya selalu melakukan penilaian terhadap kinerjanya sendiri, terutama dalam pembelajaran di kelas. Guru yang inovatif, kreatif dan produktif adalah guru yang selalu menemukan hal-hal baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari upaya guru dalam melakukan perbaikan kualitas proses pembelajaran.

Perbaikan proses pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif diharapkan akan memperbaiki kualitas pendidikan serta dapat memberikan dampak positif, antara lain meningkatkan minat

dan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Penerapan model pembelajaran tersebut juga akan membuat siswa lebih aktif dan konsentrasi mereka lebih fokus dalam pembelajaran.

Hasil observasi awal di SMA Negeri 4 Kota Kupang di kelas XI IIS 2 pada mata pelajaran Ekonomi materi Pengertian dan Manfaat Pendapatan Nasional pada semester ganjil tahun 2021, diketahui bahwa hasil belajar siswa banyak yang kurang dari nilai ketuntasan minimal sebesar 78. Seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Presentase ketuntasan pra-siklus siswa kelas XI IIS 2 dalam mata pelajaran Ekonomi materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional

Standar ketuntasan	Jumlah siswa	Presentase (%)
Siswa yang tuntas	14	31,81 %
Siswa yang tidak tuntas	30	68,18 %
Jumlah	44	100%

Sumber data : Wali Kelas XI IIS-2

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa standar ketuntasan yang dicapai oleh siswa sebesar 14 orang atau 31,81 % sedangkan sisanya dinyatakan belum tuntas yaitu sebanyak 30 orang siswa atau 68,18%, hal ini menggambarkan rendahnya prestasi belajar siswa tersebut sebagai akibat proses pembelajaran yang kurang sesuai. Kondisi pembelajaran materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional cenderung bersifat konvensional, guru memberi penjelasan dan murid mencatat disertai tanya jawab seperlunya kemudian dilanjutkan dengan latihan soal atau tugas.

Penerapan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar harus dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta tujuan apa yang hendak dicapai. Ada beberapa materi misalnya dalam mata pelajaran Ekonomi mendapatkan materi pendapatan nasional, konsep-konsep dalam materi tersebut misalnya pengertian pendapatan nasional dan manfaat pendapatan nasional disajikan dengan metode ceramah, sehingga tidak terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, akibatnya pemahaman konsep-konsep pengertian dan manfaat pendapatan nasional yang siswa terima tidak terlalu

mendalam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin membahas mengenai suatu model pembelajaran untuk materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional, sedemikian hingga akan terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dan siswa lebih memahami konsep materi yang sedang dipelajari. Salah satu metode yang penulis anggap sesuai jika digunakan untuk mengajar materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional adalah dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*).

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah “ Bagaimana penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Kota Kupang Tahun Ajaran 2021/2022 ? ”

Ada pula tujuan dari penelitian ini yaitu, Memperbaiki kualitas pembelajaran pada materi pendapatan nasional, Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri terhadap materi yang bersifat teoritis dalam pembelajaran IPS Ekonomi dengan materi pendapatan nasional, Meningkatkan penguasaan siswa terhadap konsep-konsep pendapatan nasional yg bersifat teoritis.

Ada pula manfaaat dari penelitian ini, Manfaat Teoritis, Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan penelitian tindakan kelas bidang Pendidikan khususnya mengenai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya pengembangan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*.

B. KAJIAN PUSTAKA

a. Tinjauan Teoritis

1. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama disekolah meliputi tiga unsur, yaitu tujuan

pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sudjana (2006), Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar ini merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan pada tingkah laku siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan hal penting dalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Pencapaian hasil belajar itu tinggi, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil.

Menurut Bloom dalam sudjana (2006), ada tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu :

- a. Ranah afektif, yaitu merupakan aspek yang berkaitan dengan perasaan, emosi, sikap, derajat penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek.
- b. Ranah psikomotor, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan melakukan pekerjaan yang melibatkan anggota badan, kemampuan yang berkaitan dengan gerak fisik.
- c. Ranah kognitif, merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, kemampuan memperoleh pengetahuan, kemampuan yang berkaitan dengan perolehan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

2. Metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

a. Pengertian Peta Pikiran (*mind mapping*)

Peta pikir (*mind mapping*) adalah metode mempelajari konsep yang ditemukan oleh

Buzan Tony. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Menurut Tony (2005), berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan dalam sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon.

pikiran (*mind mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran (*mind mapping*) memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima, adanya teknik mencatat yang efektif diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik.

b. Tujuan Peta Pikiran (*mind mapping*)

Metode peta pikiran (*mind mapping*) merupakan bentuk pencatatan yang dapat mengakomodir berbagai masalah penyajian kembali informasi (*recalling*) informasi yang telah dipelajari. Menurut Tony (2004), tujuan dari penggunaan peta pikiran (*mind mapping*) adalah untuk membuat catatan yang lebih efektif sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat. Sehingga dari hasil catatan siswa dapat membantu para guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh siswa.

c. Manfaat Peta Pikiran (*mind mapping*)

Penggunaan peta pikiran (*mind mapping*) yang efektif dapat membantu dalam :

- 1) Memberi pandangan menyeluruh terhadap pokok masalah atau area yang luas.
- 2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.
- 3) Mengumpulkan sejumlah besar data disuatu tempat.
- 4) Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru.
- 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat (Tony, 2005).

d. Hubungan antara Hasil Belajar dengan

Metode Pembelajaran Peta Pikiran (*Mind Mapping*)

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang di dapat oleh seseorang dapat digambarkan dengan angka-angka atau skor setelah diberi tes pada setiap akhir pelajaran. Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi belajar itu dicapai.

Didalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik yang tentunya dipengaruhi oleh kualitas dan faktor intern siswa itu sendiri.

Siswa menginginkan materi pembelajaran yang diterimanya dalam proses belajar menjadi sebuah ingatan jangka panjang. Siswa melakukan berbagai hal untuk menyimpan ingatan tersebut menjadi ingatan jangka panjang. Salah satunya dengan mencatat materi pembelajaran untuk dipelajari. Tujuan pencatatan adalah membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori tanpa mencatat dan mengulangi informasi, siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan.

Peta pikiran (*mind mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran (*mind mapping*) memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima, adanya teknik mencatat yang efektif diharapkan siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik Martinis (2008).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa model peta pikiran adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga ia dapat mampu mengembangkan kreatifitasnya lewat mencatat materi yang terstruktur, terarah dan mudah di pahami sehingga menarik perhatian serta memotivasi belajar dan juga minat belajar yang tinggi bagi siswa untuk belajar sehingga

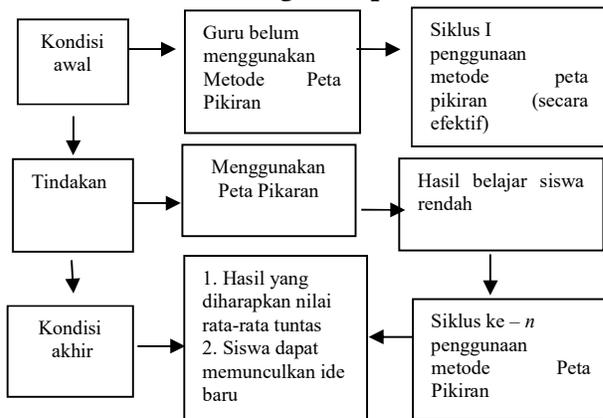
berdampak pada peningkatan hasil belajar.

b. Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar disekolah selalu melibatkan guru sebagai pihak pengajar dan siswa sebagai pihak yang menerima pelajaran. Sebagai pihak pengajar guru bertugas, menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan demikian, guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan pengajaran. Guru harus berusaha memberikan motivasi, rangsangan kepada siswa agar bersemangat dan merasa senang untuk belajar. Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh pemahaman pada dirinya, karena pemahaman dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi. Disaat siswa telah merasa senang maka dimungkinkan prestasi belajar dapat dipicu sehingga dapat meningkat.

Penggunaan strategi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Salah satu perangsang yang dapat memacu minat dan semangat belajar adalah penggunaan peta pikiran (*mind mapping*). Peta pikiran (*mind mapping*) yang dipilih hendaknya mampu meningkatkan pemahaman konsep. Pemahaman adalah keseluruhan penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Kerangka berpikir dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



C. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada SMA Negeri 4 Kota Kupang dengan waktu penelitian selama satu bulan terhitung bulan Juli 2021 dan waktu

pengambilan data selama satu bulan. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IIS 2 pada SMA Negeri 4 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2021/2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara yaitu, Observasi Teknik ini menggunakan lembaran pengamat yang di isi oleh observer dan juga diikuti dengan dokumentasi, Tes, Teknik ini di gunakan sebagai suatu cara mengukur sejumlah perilaku tertentu untuk mengetahui hasil belajar selama pembelajaran dengan menggunakan tes tulis dan bentuk tes isian dan uraian.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan disebut juga dengan teknik penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut mencerminkan cara pelaksanaannya. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi dalam PTK digunakan sebagai pemantau guru dan siswa-siswi, dan juga observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan guru dalam siklus kegiatan pembelajaran untuk menemukan kelemahan guru guna dievaluasi dan diperbaiki pada siklus pembelajaran berikutnya.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa lisan, baik secara tatap muka ataupun melalui media tertentu.

c. Catatan harian (Field note)

Catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan ini berguna untuk mengetahui perkembangan siswa-i dalam proses pembelajaran.

d. Tes

Tes di gunakan untuk mengukur kemampuan siswa-siswi dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi. Kriteria instrumen tes adalah hendaknya memiliki tingkat validitas (dapat mengukur apa yang hendak diukur) dan memiliki tingkat reabilitas (tes dapat memberikan informasi yang konsisten).

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk mendapatkan nilai atau hasil yang dapat menunjukkan perubahan baik peningkatan maupun penurunan terhadap hasil belajar. Data yang di peroleh, diolah dan dianalisis kembali

berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif.

a. Prosedur penelitian

Berdasarkan pada teori tentang penelitian tindakan kelas, maka rancangan tindakan disusun berdasarkan teori sebagai berikut:

A. Dialog awal

Dialog awal digunakan untuk mengetahui permasalahan awal, dan dijadikan pijakan untuk melakukan rencana perbaikan pembelajaran.

a. Perencanaan tindakan

Setelah ditemukan perencanaan, maka peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, meliputi model pembelajaran apa yang akan digunakan, waktu dan hari pelaksanaan, serta menetapkan materi yang akan diajarkan.

b. Merancang program pembelajaran

Sebelum memasuki tahap pelaksanaan maka penulis merancang silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rencana perbaikan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan soal post-test serta lembar pengamatan untuk penilaian afektif siswa dan menetapkan indikator ketercapaian.

1) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan METODE pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dalam usaha ke arah perbaikan. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap apersepsi

a. Guru menetapkan topik atau masalah serta menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pembelajaran ini.

b. Guru menyiapkan bahan-bahan yang digunakan sebagai pembelajaran (materi membuat peta pikiran (*mind mapping*) dari materi yang disampaikan, membuat soal prestasi sebagai post test)

2. Tahap inti

a. Guru mempresentasikan inti dari materi pembelajaran.

b. Guru memberikan cara-cara membuat peta pikiran (*mind mapping*).

c. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan tugas pada siswa secara berkelompok untuk membuat peta pikiran (*mind mapping*) dari materi yang disampaikan

sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.

3. Tahap akhir

a. Melakukan diskusi tentang kegiatan peta pikiran (*mind mapping*) yang baru saja dilakukan khususnya pada kegiatan yang mengarah pada pengertian dan manfaat pendapatan nasional.

b. Guru bersama siswa merumuskan kesimpulan.

c. Guru melaksanakan evaluasi mendalam dengan memberikan tes tertulis.

2) Observasi

Tujuan observasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan. Observasi yang dilakukan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Kondisi atau suasana belajar saat kegiatan belajar mengajar

2. Kemampuan memainkan peran

3. Tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*)

4. Hasil belajar siswa.

3) Refleksi

Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan penelitian tindakan kelas. Adanya suatu refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapatkan suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah tindakan selanjutnya, atau dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian tujuan akhir yang mungkin ditetapkan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui:

a) Apakah tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana

b) Kemajuan apa yang dicapai siswa, terutama dalam hal peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Jika setelah refleksi terdapat masalah, dilakukan tindakan lanjutan ke siklus yang berikutnya, yang meliputi perencanaan, tindakan dan observasi, sehingga masalah tersebut dapat teratasi dan tercapai hasil optimal atau hasil yang sesuai dengan indikator kerja.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Proses Tindakan

Siklus I

Hasil siklus dilakukan melalui 4 (empat) tahap kegiatan :

a. Tahap Perencanaan

Perlakuan yang diberikan pada tahap perencanaan ini yaitu penulis mengidentifikasi, menganalisa, dan merumuskan permasalahan yang memungkinkan muncul saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Permasalahan yang timbul saat proses pembelajaran berlangsung yaitu putusnya komunikasi antara guru dan peserta didik, dimana dalam proses tersebut tidak ada komunikasi timbal balik antara pengirim pesan (guru) dan penerima pesan (siswa) Pribadi, (2011). Ketidakaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran menandakan bahwa siswa belum memahami materi yang disampaikan guru. Peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif sangat diperlukan, hal ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran.

Penulis melakukan observasi untuk menggalih beberapa informasi terkait permasalahan dalam membangun suasana pembelajaran di kelas untuk mendapatkan deskripsi. Dari hasil observasi awal yang penulis dapatkan ternyata pada kelas XI IIS 2 mata pelajaran Ekonomi dengan materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional, sudah mampu membangun suasana kelas namun masih ada pula sebagian siswa yang pasif yang berdampak pada ketuntasan setelah melakukan evaluasi. Untuk itu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi penulis menindaklanjuti dalam proses penelitian pada siklus pertama :

- a) Pada tahap ini penulis mencoba membangun suasana kelas dengan memberikan motivasi terlebih dahulu dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan ringan seputar materi pelajaran pengertian dan manfaat pendapatan nasional.
- b) Penulis menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan pembelajaran) dengan menerapkan metode ceramah dimana dalam RPP, penulis mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Dari mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan menemukan jawabannya sendiri melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Penulis melakukan diskusi dalam penerapan

metode diskusi terutama langkah-langkah kegiatan diskusi kelompok siswa, bersama dengan guru dan rekan sejawat. Berdasarkan hasil diskusi bersama guru sebagai pengelola kelas dan juga sebagai sebuah tim yang bekerja sama, untuk menemukan langkah alternatif dalam memecahkan permasalahan-permasalahan pada proses pembelajaran tentang materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional

- d) Melakukan test pada materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional.
- b. Tahap Pelaksanaan
 - a) Penulis melaksanakan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan perencanaan pembelajaran dalam hal ini siswa sebagai objek penerapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat.
 - b) Penulis menerapkan metode pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab pada pokok bahasan pengertian dan manfaat pendapatan nasional.
 - c) Pengamat (teman sejawat) melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai dengan rencana.
 - d) Penulis dan pengamat memperhatikan dan membagi alokasi waktu sesuai dengan rencana.
 - e) Penulis belum dapat mengantisipasi kendala dengan melakukan solusi mengalami kendala saat melakukan tahap tindakan.
- c. Tahap Observasi
 - a) Penulis dan pengamat melakukan diskusi untuk rencana observasi pada pembelajaran berikutnya
 - b) Pengamat melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dari awal, pertengahan, dan akhir pembelajaran.
 - c) Pengamat mencatat hal-hal penting yang muncul saat pembelajaran berlangsung, ternyata siswa belum mampu memahami dan menjelaskan pengertian dan manfaat pendapatan nasional, karena dalam pembelajaran berlangsung penulis belum menggunakan metode yang tepat sehingga siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh penulis.

Setelah siswa menerima materi yang disampaikan oleh penulis melalui metode ceramah, maka tahap berikut yaitu penulis

megajukan pertanyaan-pertanyaan lisan seputar materi yang disampaikan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional, ternyata banyak siswa yang belum memahami isi materi tersebut selanjutnya, penulis mencoba lagi seberapa jauh pemahaman siswa melalui tes tertulis atau ujian sehingga didapat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar nilai Post Test siklus I

No	Standar Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentasi (%)	Ket
1	Tuntas	26	59 %	
2	Tidak Tuntas	18	41%	
		44	100%	

Sumber data : Hasil olahan peneliti

Berdasarkan hasil test tertulis pada tabel 3 tersebut didapati sebagian besar siswa belum mampu menghasilkan kriteria ketuntasan minimal 70, dengan rincian siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 26 orang atau 59%, dan siswa yang belum tuntas sebanyak 18 orang atau 41%. (*Lihat lampiran 6*) pada mata pelajaran ekonomi dengan materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional, berdasarkan hasil tersebut maka penulis melakukan pembelajaran pada siklus ke-II.

d. Tahap Refleksi

a) Penulis bersama pengamat melakukan analisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran.

b) Penulis bersama pengamat menganalisis kelemahan dan keberhasilan saat melaksanakan pembelajaran di kelas dan mempertimbangkan dan mempersiapkan langkah selanjutnya terutama dalam pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa apa bila dalam proses belajar, siswa menemukan sendiri alur dan tujuan dari materi yang disampaikan dengan menggunakan model *mind mapping* (peta konsep), sehingga siswa lebih mengingat materi dengan jangka waktu lebih lama.

c) Penulis melakukan refleksi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran disamping itu penulis melakukan evaluasi tentang materi yang sudah dibahas, berdasarkan hasil post tes tersebut ternyata masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar, maka diadakan pembelajaran ulang pada siklus II dengan menerapkan model *mind mapping*.

d) Penulis mengevaluasi terhadap kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan berupaya untuk

memperbaikinya.

Siklus II

Proses tindakan Siklus II dilakukan melalui 4 (empat) tahap kegiatan yaitu :

a. Tahap Perencanaan

1) Hasil refleksi penulis dievaluasi dan didiskusikan bersama dengan pengamat dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas dengan materi yang sama pada siklus ke-II.

2). Penulis merancang perbaikan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus ke-I dengan menerapkan model *mind mapping* (peta konsep) pada materi yang sama diharapkan agar siswa lebih memahami dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Penulis melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menggunakan model *mind mapping* Busan (2008).

- 1) Menyiapkan alat tulis berupa kertas kosong, alat tulis, spidol, yang berwarna-warni.
- 2) Melakukan pembentukan kelompok menjadi empat kelompok dengan mengacak nomor absen atau random.
- 3) Menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tujuan menerapkan model *mind mapping* agar pembelajaran lebih bermakna dan memotivasi siswa dalam mendesain gagasan utama yang dimiliki siswa ke dalam bentuk peta atau garis yang saling menghubungkan dengan berbagai warna yang diinginkan siswa yang mudah diingat.
- 4) Membuat cabang-cabang tingkat kedua dari cabang utama (gagasan utama), membuat cabang tingkat ketiga dari cabang kedua atau hubungan garis antara gagasan utama, tingkat kedua dan ketiga dan seterusnya. Setiap garis letakan satu kata kunci, gunakan juga simbol yang menarik setiap kata kunci.
- 5) Memantau, mengamati siswa berdiskusi dalam menarik alur dari gagasan utama, sehingga mengetahui kelemahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam setiap kelompok tersebut.
- 6) Mengarahkan kepada setiap kelompok yang mencatat hasil menggunakan model *mind mapping* atau peta pikiran yang dituangkan dalam bentuk gambar yang saling dihubungkan menggunakan garis yang berwarna-warni dan mempresentasikan hasil

tersebut.

- 7) Bersama siswa merangkum isi materi tersebut sesuai dengan menggunakan model peta pikiran yang benar.
- 8) Mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah dibahas melalui penggunaan model peta konsep.

c. Tahap Observasi

1) Pengamat melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh penulis dengan menerapkan model *mind mapping*

2) Pengamat merekam/mencatat perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang akan dijadikan sebagai bahan refleksi di saat proses pembelajaran berlangsung berupa pertanyaan-pertanyaan lisan seputar materi, hasilnya siswa ada peningkatan jumlah siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan penulis jika dibandingkan dengan siklus ke I.

Hasil yang didapat tidak harus di evaluasi lagi menggunakan tes tertulis mengingat tingkat kemampuan dan daya serap masing-masing siswa berbeda-beda, hasil tesnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Daftar nilai Hasil Post Test Siklus ke-II

No	Standar Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentasi	Ket
	Tuntas	44	100%	
	Tidak Tuntas	0	0	
		44	10%	

Sumber data . Hasil pengolahan peneliti

Berdasarkan hasil post test pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 44 orang atau 100% hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar jika dibandingkan dengan siklus I hal ini berarti siswa lebih aktif dan mampu memahami isi materi yang disajikan oleh penulis dalam hal ini guru mata pelajaran, dengan menggunakan model *mind mapping* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

d. Tahap Refleksi

1) Penulis bersama pengamat merefleksikan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui lembar pengamatan siswa sudah mampu menghasilkan hasil belajar dengan menggunakan model *mind mapping* sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga penerapan model ini perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

2) Penulis merefleksikan hasil belajar setelah

menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan hasil belajar yang diperoleh siswa dinyatakan tuntas oleh karena itu dari tahap kegiatan siklus ke-II hasil yang dicapai adalah :

- i) Siswa memiliki kemampuan dan keaktifan serta selalu aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- ii) Penulis sebagai guru telah dan dituntut memiliki kemampuan merancang dan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional.
- iii) Hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI IIS 2 dalam materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional, jika dibandingkan dengan siklus ke-I siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 59%, sedangkan ada peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tes pada siklus ke-II dinyatakan siswa yang tuntas sebesar 100%, hal ini mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 100 %.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal dan sebelum diadakan tindakan, peneliti mendapatkan data, siswa yang memperoleh nilai ≥ 78.00 atau telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak : 14 orang atau 31,81%, dan sisanya dinyatakan belum tuntas yaitu sebanyak 30 orang siswa atau 68,18%, tentunya masalah ini sangat menarik untuk dikaji, oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian lanjutan berupa tindakan urutan siklus, dengan menggunakan model *mind mapping*.

Penelitian awal atau siklus pertama peneliti menggunakan model ceramah diskusi, dengan beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Setelah melewati empat tahap tersebut yang diadakan tindakan pada siklus I, didapat hasil siswa yang mencapai ketuntasan belajar, meningkat menjadi 26 orang atau 53,84%, berdasarkan hasil tersebut hal ini menggambarkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas pada siklus I, peneliti mencoba lagi ke siklus ke II dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *mind mapping*.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I penulis melanjutkan ke siklus kedua, pada tindakan siklus ke II penulis masih bertumpu pada empat tahap penelitian siklus ke II yaitu tahap

perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi dan pada siklus II ini, setelah melakukan seluruh tindakan maka didapat hasil, siswa yang mencapai standar ketuntasan meningkat menjadi 44 orang siswa atau sebesar 100%. Berdasarkan hasil tersebut seluruh siswa dinyatakan tuntas, hal ini berarti peneliti berasumsi bahwa penggunaan model mind mapping sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional.

c. Analisis Data dan Temuan Penelitian

Analisis hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dalam pelaksanaan kegiatan serta penilaian proses belajar mengajar dengan menggunakan model didkusi dan ceramah serta tanya jawab pada materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional adalah sebagai berikut :

1. Siklus I

Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa dalam hal kesungguhan siswa. Perhatian siswa tidak terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran tentang materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional biasa-biasa saja. Siswa kurang bersemangat dalam berdiskusi dengan kondisi awal ini peneliti mencoba menuji kemampuan mereka.

Kemajuan siswa terlihat dalam hal keberanian mengemukakan pendapat. Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4, pada umumnya siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya, hal ini terlihat dari keaktifan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan setiap siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dengan benar tanpa malu – malu lagi. Keberanian siswa juga semakin terlihat ketika harus tampil untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Nilai ketepatan dalam menjawab pertanyaan rata-rata 69 % dalam kategori tinggi. Sementara itu ketepatan dalam membuat pertanyaan tiap kelompok rata-rata 83% dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan tingkat aktifitas siswa adalah 75,3% termasuk kategori baik.

Tabel 4.3

Hasil Penilaian Laporan Pada Siklus I

N	Kelompo	Komponen yang Diamati
---	---------	-----------------------

o	k	Ketepatan dalam membuat pertanyaan	Ketepatan dalam menjawab pertanyaan	Nilai Rata - rata
1	A	75	64	69,5
2	B	85	84	84,5
3	C	90	88	89
4	D	90	90	90
5	E	75	34	55
6	F	80	56	68
Rata -rata		83	69	76

Sumber data : hasil olahan peneliti

Tabel 4.4
Tingkat Aktifitas Siswa Pada Siklus I

No	Kelompok	Komponem yang diamati			
		Ketekunan	Kerjasama	Pemaparan	Nilai Rata -rata
1	A	65	70	80	71,7
2	B	80	70	80	76,7
3	C	80	80	80	80
4	D	95	80	80	82
5	E	60	70	75	68,3
6	F	70	70	80	73
Rata-rata		73,3	73,3	79,2	75,3

Sumber data : hasil olahan peneliti

2. Siklus II

Hasil observasi pada siklus II diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa dalam hal kesungguhan siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran sudah maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS Ekonomi dengan manteri pengertian dan manfaat pendapatan nasional mulai meningkat. Siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum model Pembelajaran mind mapping diterapkan. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat juga semakin meningkat. Siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapat, mengomentari ataupun mengungkapkan ide-idenya. Hal lain juga semakin meningkat yaitu keberanian untuk membuat pertanyaan ataupun untuk menjawab pertanyaan. Para siswa berlomba-lomba untuk memperoleh pertanyaan dan menjawab pertanyaannya dengan tepat. Peningkatan ini juga terlihat pada kemampuan siswa untuk tampil di kelas dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan Tabel 4.4, 83 % rata-rata siswa

mampu menjawab pertanyaan dengan sangat baik, serta 88 % siswa memiliki kemampuan yang sangat baik untuk membuat pertanyaan yang bagus, mudah dipahami dan sesuai dengan materi, sehingga pelajaran dapat berlangsung dengan lancar, aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan. Secara keseluruhan tingkat aktifitas siswa 84 % termasuk kategori baik. Dengan suasana kelas yang demikian, ternyata siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran menggunakan model mind mapping dapat meningkatkan motivasi siswa kelas XI IIS 2 untuk belajar materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional

Tabel 4.5
Hasil Penilaian Laporan Pada Siklus II

No	Kelompok	Komponen yang Diamati		
		Ketepatan dalam membuat pertanyaan	Ketepatan dalam menjawab pertanyaan	Nilai Rata-rata
1	A	100	75	87,5
2	B	80	85	83
3	C	90	90	90
4	D	90	90	90
5	E	70	75	73
6	F	100	80	90
Rata-rata		88	83	86

Sumber data : hasil olahan peneliti

Tabel 4.6
Tingkat Aktifitas Siswa Pada Siklus I

No	Kelompok	Komponem yang diamati			
		Ke tek un an	Kerjasama	Pem apar an	Nilai Rata-rata
1	A	85	80	80	82
2	B	90	80	85	85
3	C	95	85	90	90
4	D	90	80	85	85
5	E	80	85	80	82
6	F	80	80	80	80
Rata-rata		87	82	83	84

Sumber data : hasil olahan peneliti

Kemajuan siswa terlihat dalam hal keberanian mengemukakan pendapat. Berdasarkan tabel 4.6, pada umumnya siswa mulai berani mengemukakan pendapatnya dalam kelompok, hal ini terlihat dari keaktifan siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan setiap siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dengan benar tanpa malu – malu

lagi. Keberanian siswa juga semakin terlihat ketika harus tampil untuk menjabarkan gagasan utama materi tersebut dan membuat alur pendapatan nasional dan menjawab pertanyaan.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Siklus I

Hasil yang dicapai pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil tes lisan dan secara tertulis atau post test sebagian besar siswa tidak tuntas dalam belajar dikarenakan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga KKM yang ada di sekolah tersebut tidak tercapai dengan baik yakni 78% pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil yang didapat maka penulis beranggapan bahwa harus melakukan suatu tindakan perubahan pembelajaran ke siklus ke II hal ini disebabkan karena masih terdapat banyak siswa yang belum tuntas. Siswa tidak tuntas dalam belajar dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak mempunyai minat dan perhatian pada penyampaian materi pembelajaran, untuk itu sebelum proses pembelajaran berlangsung guru harus menyiapkan bahan pembelajaran sesuai dan dikondisikan dengan materi tersebut atau dalam penerapan metode atau model pembelajaran harus bernuansa PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Suparlan dkk (2008).

2. Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I. Melalui empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi, maka proses pembelajaran yang bersifat PAIKEM, yakni sebelum guru melakukan pembelajaran harus menyiapkan bahan pembelajaran yang sesuai dengan metode atau model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih aktif dan termotivasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil yang didapat setelah menggunakan model *mind mapping* pada siklus II, dengan materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional di kelas XI IIS 2 SMA Negeri 4 Kota Kupang, bahwa model yang digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dapat dinyatakan berhasil karena, adanya peningkatan hasil belajar pada siswa hal ini didukung dengan teori

yang dikemukakan oleh Sudjana (2006), Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya. Tentunya peran guru dalam hal ini guru mata pelajaran ekonomi tidak semata-mata berakhir sampai pada hasil penelitian ini saja melainkan hal ini menjadi dasar dalam melaksanakan pembelajaran yang bernuansa PAIKEM.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas lewat lembar kerja siswa dan lembar observasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian pada siklus I mendapat hasil sebesar 18 siswa atau 41% dari 44 orang siswa dan dapat dinyatakan bahwa sebagian siswa belum tuntas dalam belajara. Hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
2. Berdasarkan hasil siklus I maka menjadi patokan untuk melakukan tindakan pada pembelajaran pada siklus II. Dengan menggunakan model *mind mapping* didapat hasil dari tindakan siklus ke II dengan nilai rata-rata sebesar 100% semuanya tuntas berdasarkan hasil tersebut siswa mampu menghasilkan standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

SARAN

Ada pula saran yang peneliti paparkan bertujuan membangun pembelajaran yang lebih baik sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik dan berujung pada ketuntasan dalam belajar.

1. Bagi Siswa
Dengan menggunakan model *mind mapping* siswa dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pengertian dan manfaat pendapatan nasional dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran ekonomi, dan merupakan suatu dorongan dan motivasi bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan mengaplikasikan model-model atau metode pada materi-materi pembelajaran selanjutnya dan bermuara pada ketuntasan belajar bagi siswa.
3. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan membawa dampak positif terhadap perkembangan

pembelajaran yang PAIKEM, dan tentunya tidak terlepas dari dukungan baik sarana dan prasarana dari sekolah sehingga akan nampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan referensi dan motifasi untuk lebih banyak melakukan penelitian tindakan kelas demi perbaikan proses pembelajaran dan juga memudahkan peneliti dalam menganalisis berbagai masalah pembelajaran dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Miftahun. 2011. *Quantum Teachin*. Yogyakarta. Diva Press
- Azwar, S. 2007. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes Prestasi Belajar* Edisi ke 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian tindakan Kelas*. 2009. Ponorogo : STAIN Ponorogo Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara
- Martinis, D, A. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruvistik*. Jakarta: gaung Persada Press
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabete
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. Cet ke-3.
- Sudiana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja
- Suharsimi, Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wiriaatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. 2006. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yog